

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker serviks masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang signifikan baik di tingkat global maupun nasional (Asrina dkk., 2025). Penyakit ini sering kali terdeteksi pada stadium lanjut karena pada fase awal tidak menimbulkan gejala yang khas (Maharani dkk., 2024). Kondisi tersebut menyebabkan pasien membutuhkan penanganan jangka panjang dengan terapi yang kompleks, seperti kemoterapi, radioterapi, maupun tindakan operatif (Legianawati dkk., 2021). Situasi ini tidak hanya berdampak pada kondisi fisik, tetapi juga menuntut pasien untuk mampu menjalani pengobatan secara teratur serta melakukan penyesuaian dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam praktiknya, tidak semua pasien mampu menjalani proses pengobatan tersebut secara optimal. Banyak pasien mengalami kesulitan dalam mengikuti jadwal terapi, melakukan kontrol rutin, maupun menerapkan perubahan gaya hidup yang dianjurkan (Rachmawuri, 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya hambatan dalam pengelolaan kesehatan secara mandiri, yang pada akhirnya memunculkan masalah keperawatan berupa manajemen kesehatan tidak efektif. Permasalahan ini sering berkaitan dengan kompleksitas terapi yang harus dijalani dalam jangka waktu lama, keterbatasan pemahaman pasien mengenai penyakit dan pengobatannya serta harapan hidup yang rendah (Cifci dkk., 2025).

Besarnya masalah manajemen kesehatan tidak efektif pada pasien kanker serviks dapat dilihat dari masih tingginya keterlambatan dalam mencari perawatan medis. Penelitian oleh Fang dkk. (2025) menunjukkan bahwa keterlambatan

perawatan mencapai 45% dengan rentang waktu 1 hingga 4 bulan. Kondisi ini dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang penyakit serta minimnya dukungan keluarga atau sosial. Selain itu, faktor psikologis seperti rasa takut terhadap pemeriksaan, diagnosis, serta kekhawatiran menjadi beban bagi keluarga juga menjadi hambatan dalam mencari pengobatan. Adanya keyakinan bahwa kanker tidak dapat disembuhkan turut menyebabkan pasien meremehkan pentingnya perilaku sehat (Werdani & Sari, 2024).

Selain itu, penelitian oleh Najjemba dkk. (2023) menunjukkan bahwa lebih dari 75% pasien kanker serviks diindikasikan menjalani terapi kemoradiasi, namun lebih dari setengahnya tidak menjalani pengobatan sesuai rencana. Kondisi ini berkaitan dengan penurunan angka harapan hidup serta meningkatnya risiko kekambuhan dan kegagalan terapi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pasien belum mampu mengelola kesehatannya secara optimal, sehingga berkontribusi terhadap munculnya manajemen kesehatan tidak efektif.

Kondisi tersebut sejalan dengan masih tingginya jumlah kasus kanker serviks yang memerlukan pengelolaan jangka panjang. Berdasarkan laporan *Global Cancer Observatory* oleh *International Agency for Research on Cancer* tahun (2022), terdapat 19.976.499 kasus baru kanker di dunia dengan angka kematian mencapai 9.743.832 jiwa. Kanker serviks menempati peringkat ke-8 kanker terbanyak di dunia dengan jumlah kasus mencapai 662.301 (3,32%) kasus. Di Indonesia, kanker serviks berada pada peringkat ketiga dengan jumlah 36.964 (9,05%) kasus dari total 408.661 kasus kanker. Pada tingkat daerah, khususnya di Provinsi Bali, hasil deteksi dini melalui pemeriksaan IVA tahun 2024 menunjukkan sebanyak 275 kasus IVA positif. Distribusi kasus berdasarkan kabupaten

menunjukkan bahwa jumlah tertinggi terdapat di Kabupaten Buleleng sebanyak 131 kasus, diikuti oleh Kabupaten Jember sebanyak 96 kasus, dan Kabupaten Tabanan sebanyak 24 kasus.

Di Kabupaten Buleleng, sebagian besar kasus ditemukan di UPTD Puskesmas Sukasada I yaitu sebanyak 109 kasus (39,64%), diikuti oleh UPTD Puskesmas Seririt III sebanyak 14 kasus. Selain itu, kasus juga ditemukan di UPTD Puskesmas Gerokgak II dan Sawan I masing-masing sebanyak 2 kasus, sementara puskesmas lainnya seperti Seririt I, Seririt II, Buleleng I, Buleleng II, Buleleng III, Banjar I, Banjar II, Tejakula I, Tejakula II, Sukasada II, Kubutambahan I, Kubutambahan II, Busungbiu I, Busungbiu II, Gerokgak I, dan Sawan II tidak ditemukan kasus IVA positif. Hasil studi pendahuluan penulis di UPTD Puskesmas Sukasada I pada tahun 2026 tercatat sebanyak 39 kasus kanker serviks. Data tersebut menunjukkan bahwa kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan dan berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan dalam pengelolaan pasien.

Manajemen kesehatan yang tidak efektif pada pasien kanker terjadi akibat ketidakmampuan pasien dalam mengintegrasikan pengobatan, perawatan diri, dan perubahan gaya hidup ke dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini dipicu oleh berbagai faktor seperti efek samping terapi, kelelahan, serta beban psikologis yang dialami selama proses pengobatan. Penelitian menunjukkan bahwa pasien kanker sering mengalami penurunan kemampuan self-management akibat gejala fisik dan gangguan psikologis yang muncul selama terapi (Xiong dkk., 2023). Selain itu, kecemasan dan distress emosional juga berkontribusi terhadap menurunnya motivasi pasien dalam menjalani pengobatan secara konsisten (Dhakal dkk., 2024). Akibatnya, pasien mengalami kesulitan dalam menjalankan terapi secara teratur,

melakukan kontrol rutin, serta menerapkan perilaku sehat, sehingga pengelolaan kesehatan menjadi tidak optimal dan memunculkan masalah manajemen kesehatan tidak efektif.

Kondisi tersebut semakin diperberat pada pasien kanker serviks, dimana penyakit ini berkembang secara progresif dan sering kali terdiagnosis pada stadium lanjut. Keterlambatan deteksi menyebabkan pasien harus menjalani terapi yang lebih kompleks seperti kemoterapi dan radioterapi, yang berdampak pada munculnya berbagai gejala fisik dan penurunan kualitas hidup (Park dkk., 2022). Selain itu, proses pengobatan yang panjang serta perubahan kondisi tubuh dapat menimbulkan kecemasan, ketakutan, dan ketergantungan terhadap orang lain, yang semakin mempengaruhi kemampuan pasien dalam mengelola kesehatannya. Dukungan sosial juga menjadi faktor penting, dimana kurangnya dukungan keluarga berhubungan dengan rendahnya kemampuan pasien dalam beradaptasi dengan penyakit dan menjalani terapi (M. Liu dkk., 2025). Rangkaian kondisi tersebut menyebabkan pasien kanker serviks lebih rentan mengalami kesulitan dalam mengelola pengobatan dan perawatan diri, sehingga memperkuat terjadinya manajemen kesehatan tidak efektif.

Penanganan manajemen kesehatan yang tidak efektif dapat dilakukan secara optimal melalui berbagai intervensi keperawatan, meliputi intervensi utama berupa dukungan pengambilan keputusan (I.09265), edukasi kesehatan (I.12383), dan pelibatan keluarga (I.14525), serta intervensi pendukung berupa rujukan (I.12473) dan promosi coping (I.09312) (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018). Selain itu, sejumlah penelitian juga menunjukkan efektifitas intervensi lain dalam mengatasi kecemasan yang muncul akibat kurangnya pengetahuan pasien, yang pada akhirnya

berdampak pada ketidakefektifan dalam pengelolaan kesehatan. Penelitian oleh Mardani dkk. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan aromaterapi. Penelitian Syahida dkk. (2024) menunjukkan kombinasi aromaterapi lavender dengan relaksasi napas. Penelitian (Afrina, 2022) menunjukkan teknik relaksasi otot progresif. Penelitian (Fikri & Dwi Rahman Fitriani, 2021) menunjukkan terapi musik.

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Sukasada I Tahun 2026, upaya promotif dan preventif terkait kanker serviks masih terbatas pada kegiatan skrining melalui pemeriksaan Pap smear dan HPV DNA. Program pemeriksaan HPV ini mulai dilaksanakan pada bulan Februari 2026 dan dijadwalkan setiap hari Senin dan Rabu. Meskipun program skrining telah berjalan, belum ditemukan adanya intervensi yang secara khusus berfokus pada peningkatan kemampuan pasien dalam mengelola kesehatannya, khususnya pada pasien dengan kanker serviks.

Berdasarkan latar belakang tersebut, masih ditemukan permasalahan dalam pengelolaan kesehatan pada pasien kanker serviks yang berpotensi menimbulkan manajemen kesehatan tidak efektif. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat topik penelitian dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Ny. M dengan Manajemen Kesehatan Tidak Efektif akibat Kanker Serviks di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukasada I Tahun 2026”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien Ny. M dengan manajemen kesehatan tidak efektif akibat kanker serviks di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukasada I Tahun 2026?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui asuhan keperawatan pada pasien Ny. M dengan manajemen kesehatan tidak efektif kanker serviks di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukasada I Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penulisan karya ilmiah ini adalah:

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien Ny. M dengan manajemen kesehatan tidak efektif kanker serviks di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukasada I Tahun 2026.
- b. Mengidentifikasi diagnosis keperawatan pada pasien Ny. M dengan manajemen kesehatan tidak efektif kanker serviks di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukasada I Tahun 2026.
- c. Mengidentifikasi rencana keperawatan pada pasien Ny. M dengan manajemen kesehatan tidak efektif kanker serviks di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukasada I Tahun 2026.
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien Ny. M dengan manajemen kesehatan tidak efektif kanker serviks di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukasada I Tahun 2026.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien Ny. M dengan manajemen kesehatan tidak efektif kanker serviks di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukasada I Tahun 2026.

D. Manfaat

Terkait dengan tujuannya, maka karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan program serta untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Berikut ini adalah manfaat dari karya tulis ilmiah secara teori dan praktik.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil karya tulis ini diharapkan memberikan manfaat sebagai acuan bagi pihak institusi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan dengan manajemen kesehatan tidak efektif akibat kanker serviks.
- b. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa Jurusan Keperawatan mengenai asuhan keperawatan dengan manajemen kesehatan tidak efektif akibat kanker serviks.
- c. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut yang terkait dengan pemberian asuhan keperawatan dengan manajemen kesehatan tidak efektif akibat kanker serviks.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Subjek Laporan Kasus

Dari asuhan keperawatan pada Ny. M dengan manajemen kesehatan tidak efektif akibat kanker serviks di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukasada I Tahun 2026, diharapkan manajemen kesehatan tidak efektif pada pasien meningkat dan pasien diharapkan rutin kontrol serta menjaga pola hidup.